

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN  
PENGUNAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA PADA WANITA  
USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS COT BA'U  
KOTA SABANG**

*THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON INCREASING THE  
USE OF FAMILY PLANNING PROGRAMS IN WOMEN OF  
RELIABLE AGE (WUS) IN THE WORK AREA OF COT BA'U  
HEALTH CENTER SABANG CITY*

Eva Rosdiana<sup>1</sup>, Larasma Devi<sup>2</sup>, Chairanisa Anwar<sup>3</sup>

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Aceh

Corresponding author : [eva\\_rosdiana@uui.ac.id](mailto:eva_rosdiana@uui.ac.id)

Abstrak

Program Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, untuk mencapai hal tersebut dibuatlah beberapa cara untuk mencegah ataupun menunda kehamilan, walaupun dalam pelaksanaan pelayanan Keluarga Berencana yang berkualitas belum sepenuhnya menjangkau beberapa faktor yang mempengaruhi pasangan memilih alat kontrasepsi seperti pendidikan, sosial ekonomi budaya, agama, status wanita dan dukungan suami. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektifitas yang berbeda beda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Penggunaan Program Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang. Metode penelitian ini bersifat quasi eksperimental dengan rancangan one group pre-test dan post-test. Dilakukan pada Bulan 27 April 2021. Populasi adalah seluruh wanita usia subur (WUS) sebanyak 84 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan penggunaan program KB dianalisis dengan uji Wilcoxon dan cara pengumpulan data dengan membagikan kuesioner..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata peningktan penggunaa program KB sebelum diberi pendidikan kesehatan KB sebesar 18,25 dan setelah diberi pendidikan kesehatan KB sebesar 39,26, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan ( $p=0.000$ ) antara pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan penggunaan program KB

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan penggunaan Program KB . Saran diharapkan sebagai bahan masukan pada pelayanan kesehatan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan program keluarga berencana.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Program KB

### *Abstract*

*The Family Planning Program is an effort to measure the number and distance of desired children, to achieve this, several ways are made to prevent or delay pregnancy, although in the implementation of Family Planning services the quality has not fully covered several factors that influence couples choosing contraceptives such as education, social economic culture, religion, women's status and husband's support. This is because each method or contraceptive chosen has a different effectiveness. The purpose of this study was to determine the effect of health education on increasing the use of family planning programs in women of childbearing age (WUS) in the Cot Ba'u Health Center Work Area, Sabang City. This research method is quasi-experimental with one group pre-test and post-test designs. Conducted on April 27, 2021. The population is all women of childbearing age (WUS) as many as 84 people. The sampling technique used was the total sampling technique, the effect of health education on increasing the use of family planning programs was analyzed by the Wilcoxon test and the method of collecting data was by distributing questionnaires.*

*The results showed that the average value of the increase in the use of family planning programs before being given family planning health education was 18.25 and after being given family planning health education was 39.26, this indicates that there was a significant increase ( $p = 0.000$ ) between the effect of health education on increased use of family planning programs*

*The conclusion of this research is that there is an effect of health education on increasing the use of family planning programs . Suggestions are expected as input on health services in order to further improve the quality of health services in providing health education for family planning programs.*

*Keywords: Health Education, Family Planning Program*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan prevektif yang paling dasar dan utama. Upaya langsung menurunkan tingkat kelahiran dilaksanakan melalui program Keluarga Berencana, yaitu dengan mengajak Pasangan Usia Subur ( PUS) agar memakai alat kontrasepsi. kontrasepsi merupakan salah satu kebutuhan hidup sehat, selain makanan yang sehat, air bersih dan lingkungan yang sehat. Pasangan usia subur yang belum atau tidak berencana punya anak lagi dan tidak memakai kontrasepsi, termasuk kelompok “*unnet need*” (Ashri,2015).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa pada wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,3 % menggunakan metode Keluarga Berencana modern (implan, MOW,MOW,IUD< kondom, suntikan, pil) 0,4% menggunakan metode Keluarga Berencana tradisional ( menyusui/MAL, pantang berkala /kalender, segama terputus, lainnya), 24,7 % pernah melakukan Keluarga Berencana dan 15,5% tidak pernah melakukan Keluarga Berencana ( Badan Riset Statistik, 2018).

Secara kependudukan, Keluarga Berencana bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Secara kesehatan, Keluarga Berencana merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Melalui program Keluarga

Berencana di harapkan kualitas bangsa akan terus meningkat ( Badan Koordinasi Keluarga, 2018).

Pengetahuan mengenai pembatasan kelahiran dan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu aspek penting ke arah pemahaman tentang berbagi alat / cara kontrasepsi yang tersedia. Selanjutnya, pengetahuan tersebut akan berpengaruh kepada pemakain alat / cara kontrasepsi yang teapt dan efektif. Informasi ini di peroleh dengan cara menanyakan apakah pada saat wawancara dilakukan peserta Keluarga Berencana atau pasangannya menggunakan suatu jenis alat atau cara kontraksipsi (Badan Koordinasi Keluarga Berencana nasional provinsi sumatra, 2018).

Provinsi aceh merupakan salah satu provinsi yang pencapaian penggunaan Keluarga Berencana terbanyak di bandingkan dengan provinsi lain mencapai sebanyak 13.502 atau 41,7% akseptor di tahun 2017. Mencakup pil 4.297 akseptor, kondom 1.711, suntik 4.152, IUD 1.048, Implan 2.229 dan MOW sebanyak 65 aseptor Keluarga Berencana (BKKBN,2018).

Pengetahuan responden mengenai metode kontrasepsi diperoleh dengan menayakan semua jenis alat atau cara kontraksepsi yang pernah di dengan untuk menunda atau menghindari terjadinya kehamilan dan kelahiran. Bila responden tidak dapat menjawab secara spontan pewawancara membacakan penjelasan dari tiap alat/ cara Keluarga Berencana dan menanyakan apakah peserta Keluarga Berencana mengetahui alat / cara Keluarga Berencana tersebut. Metode dan cara kontrasepsi di bagi dalam dua katagori, yaitu kontasepsi modern dan cara tradisional. Metode kontrasepsi modern meliputi sterilisasi perempuan, sterilisasi pria, pil Keluarga Berencana, IUD, suntik Keluarga Berencana, kondom pria, intrava, diafragma, kontaksepsi darurat da metode amenorrhea laktasi (MAL) (Badan Koordinasi Keluarga Berencana nasional provinsi sumatra, 2018).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi laju peningkatan jumlah penduduk dengan mengadakan program Keluarga Berencana (KB) yang berguna untuk membangun pertumbuhan ekonomi yang lebih baik serta mampu menciptakan kelurga yang berkualitas dan sejahtera dengan tingkat kelahiran dapat terkendali. (Badan Pusat Statistik, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak terbesar keempat setelah negara Cina, India, dan Amerika Serikat. Menurut Sulistyawati (2018), masalah kependudukan yang dihadapi Indonesia saat ini tidak hanya jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, tetapi juga penyebaran penduduk yang tidak merata, stuktur umur yang muda dan kualitas penduduk yang masih rendah (Anita dkk, 2016)

Program Keluarga Berencana nasional merupakan program pembagunan sosial dasar yang sangat peting artinya bagi pembangunan nasional dan kemajuan bangsa. Undang undang RI nomor 10 tahun 1992 pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarat melalui pendewasaan usia perkawinan. Pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera ( Ali, 2017).

Data badan kependudukan menunjukkan peserta Keluarga Berencana di Indonesia menurut metode kontrasepsi di tahun 2018 yang menggunakan Keluarga Berencana *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 658.632 ( 7,75%), metode Operasi Wanita (MOW) 128.793 (1,52%), metode Operasi Wanita MOP 21.374 (0,25%), kondom 517.638 (6,09%), Implan 784.215 (9,23%), suntikan 4.128.115 (48,56%), pil 2.261.480 (26,60%). Data tersebut menunjukan bahwa pada tahun 2018 total keseluruhan pengguna kontrasepsi

8.500.247 WUS ( pasangan usia subur ) hampir separuhnya (48,56%) menggunakan metode kontasepsi suntikan (Ashri, 2016).

Banyak calon akseptor mengalami kesulitan terbatasnya metode pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini bukan karena terbatasnya metode kontrasepsi yang tersedia, melainkan akibat ketidak tahuan tentang berbagai kelebihan dan kelemahan atau efek samping masing masing metode kontrasepsi ( BKKBN RI, 2018).

Kesadaran masyarat menggunakan alat kontrasepsi di Indonesia masih rendah. Hal ini menyebabkan program keluarga berencana tidak berjalan karena tidak berhasil menekan angka kelahiran anak. Pelaksanaan tugas Dupeti Kelurga Berencana (KB) dan kesehatan Reproduksi (KR) Badan kepluarga berencana nasional (BKKBN) sarjoyo menyertakan, penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang spiral ( IUD) dan implan atau susuk sangat rendah. Presentase pengguna alat kontrasepsi jangka panjang hanya sekitar 18 persen. Sisanya mengunkan alat kontrasepsi jangka pendek.

Pengetahuan yang kurang baik akan mempengaruhi calon akseptor untuk memilih metode kontrasepsi hormonal yang akan di pilih. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik cenderung memilih alat kontrasepsi yang sesuai dan cocok digunakannya. Pada umumnya pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh pendidikan yang di terima, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki mempunyai pengaruh yang kuat pada perilaku reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi. Pemakaian kontrasepsi meningkat seiring dengan tingkat pendidikan, wanita berstatus kawin yang tidak bersekolah menggunakan alat kontasepsi modern dan meningkat hingga jenjang pendidikan tamat SMA ke atas (Ali, 2017).

Laju pertumbuhan penduduk ( LPP) Indonesia memiliki kecenderungan menurut dari tahun ke tahun. Kebijakan pemerintahan untuk menekan LPP dengan adanya program keluarga (KB). Menurut Prof.Dr.dr. Dwiana Ocvyanti,SpOG., MPH, koordinator pendidikan himpunan obsetri dan genokoligi sosial indonesia (HOGSI), ada semacam trauma di sebagian masyarat, dimana konsep KB diartikan dengan pengunaan kontrasepsi bukan perencanaan keluarga untuk kualitas kehidupan yang baik.

Untuk itu diperlukan pemahaman secara holistik dalam upaya komunikasi terakit perencanaan keluarga. Prof Dr.dr. Dwiana menyarankan agar sosialisasi lebih digiatan lagi dengan menggunakan saluran saluran digital sperti media sosila agar tetap dapat menjangkau masyarakat di saat pembatasan sosial seperti sekarang. ( [hhttp://www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com))

Adapun tujuan dari perencanaan KB adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera khususnya bagi ibu dan anak serta menengendalikan pertumbuhan penduduk suatu n egara sesuai dengan normal keluarga kecil baghagia sejahtera ( NKKBS) yaitu dengan jalan mengendalikan jumlah kelahiran atau jumlah kelahiran bayi. Program kontrasepsi juga memiliki tujuan menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan mengurangi angka kelahiran.

Dari data pengguna Keluarga Berencana di Puskesmas Cot Ba'u asptor Keluarga Berencana tahun 2020 tercatat berjumlah 662 akseptor KB dengan jenis penggunaan Keluarga Berencana Pil 140 akseptor, Kondom 98 aksesptor, Suntik 279 akseptor, IUD 51 akseptor, IML 41 akseptor, MOW 53 akseptor. Jumlah wanita usisa subur di wilayah kerja puskesmas Cot Bau desa Cot bau dan Cot Baeuk WUS 1029 orang. Yang aktif pengguna KB total 662 akseptor dan yang tidak menggunakan KB 367orang ( Puskesmas Cot Bau, 2020).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *Quast Experimental* dengan desain *one Group pretest-posttest*, observasi yang dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen disebut *pretest* dan sesudah eksperimen disebut *posttest*, untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan penggunaan program keluarga berencana pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas ocot ba'u kota sabang tahun 2021 (Riyanti 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Sabang pada bulan April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Sabang. Sampel diambil dengan teknik total populasi yaitu sejumlah 84 responden.

Analisa data menggunakan uji T (t-test). Hasil normalitas data diperoleh bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Sehingga uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Tingkat Penggunaan Kontrasepsi Pre Test

Tabel 4.1

**Distribusi Frekuesnsi Pre Test Penggunaan Kontrasepsi Pada Ibu Sebelum Di berikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Cot Ba'U Kota Sabang**

No	Pengguna Kontrasepsi	Frekuensi	%
1	Akseptor KB	30	35,7
2	Bukan Aseptor KB	54	64,3
Jumlah		84	100

Sumber : Data Primer (Distribusi Frekuensi) tahun 2021

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pengetahuan pre test responden yang menjadi variabel penelitian menunjukkan 54 responden (64,3%) kurang mengenai dalam Penggunaan Program Keluarga Berencana Di PKM Cot Ba'u Kota Sabang.

#### b. Tingkat Penggunaan Kotrasepsi Post Test

Tabel 4.2

**Distribusi Frekuensi Post Test Tingkat Penggunaan Kontrasepsi Pada Ibu Sesudah Di berikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang**

No	Pengetahuan Post Test	Frekuensi	%
1	Akseptor KB	73	86,9
2	Bukan Aseptor KB	11	13,1
Jumlah		84	100

Sumber : Data Primer (Distribusi Frekuensi) tahun 2021

Dari tabel 4.2. dapat dilihat bahwa pengetahuan post test responden yang menjadi variabel penelitian menunjukkan 73 responden (86,9%) baik mengenai

peningkatan penggunaan Program Keluarga Berencana di Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang.

2. Analisa Bivariat  
a. Uji Normalitas

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Hasil Tingkat Penggunaan Kontrasepsi Pada Ibu Sesudah Di berikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang**

	Kelompok	Kolmogorov Smimov			Shapiro Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	ststistic	df	sig
Hasil Peningkatan Penggunaan KB	Akseptor	.269	104	.000	.805	104	.000
	Tidak KB	.192	64	.000	.910	64	.000

Sumber : Data Primer (Test Normalitiy) tahun 2021

Uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel dalam penelitian ini kurang dari 100 (Dahlan, 2017 ). Hasil uji dari normalitas pada *pre-test* yaitu 0.000 ( $p < 0.05$ ), *post-test* yaitu 0.000 ( $p < 0.05$ ). Nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa  $p < 0.05$ , artinya data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis selanjutnya untuk *pre-test* dan *post-test* menggunakan analisis nonparametrik. Analisis nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui beda rerata nilai pengetahuan *pre-test* dan *post-test* responden menggunakan uji Wilcoxon.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Penggunaan Program Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur

**Tabel 4. 4**  
**Analisa Beda Rerata Skor Peningkatan Penggunaan Keluarga Berencana Pre test Dan Post Test Resrespon**

Peningkatan Penggunaan KB	Mean Rank	Niali (P)
Pre Test	11,42	.000
Post Test	35,19	

Sumber : Data Primer (Test Wilcoxon Sig Rank) tahun 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh hasil sesudah pendidikan kesehatan lebih tinggi yaitu 35,19 dibandingkan dengan sebelum yaitu .000, analisis hasil penelitian uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p = 0.000 (< 0.05)$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan penggunaan keluarga berencana.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Penggunaan Program Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur**

Hasil penelitian diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan secara keseluruhan penggunaan program keluarga berencana masih kurang dibandingkan setelah diberi pendidikan kesehatan. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 84 wanita usia subur yang menjadi akseptor KB 30 responden (35,7%) dan bukan akseptor KB 54 reponden (64,3%)

Berdasarkan uji Wilcoxon diketahui ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan peningkatan penggunaan program keluarga berencana dengan nilai  $p = 0.000 (< 0.05)$ . Dengan kata lain terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan penggunaan program keluarga berencana pada wanita usia subur.

Hal ini dapat dilihat dari ibu yang bukan aseptor KB dan Ibu Yang akseptor KB sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat dari ibu akseptor KB 73 responden (86,9%) sedangkan yang bukan akseptor KB 11 (13,1 %)

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Ridho Hidayarullah; 2017 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan penggunaan kontrasepsi sebelum dan setelah diberikan pendidikan maka pengaruh penggunaan program keluarga berencara berubah kearah yang positif.

Berdasarkan asumsi peneliti yang telah dilakukan maka didapatkan hasil kuesioner penelitian diketahui dari jawaban ibu sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan tampak jelas adanya perubahan pengaruh peningkatan akseptor KB terhadap wanita usia subur terhadap program keluarga berencana dengan ibu mampu menjawab dengan benar.

Penggunaan KB berkontribusi terhadap penurunan kematian ibu di Indonesia. Perempuan yang mengatur kehamilan dan kelahiran memiliki risiko kematian yang lebih kecil. Perempuan yang semakin sering melahirkan akan memiliki risiko kematian saat kehamilan, persalinan dan pasca persalianan yang semakin tinggi. Oleh sebab itu sebelum memilih alat kontrasepsi sebaiknya ibu harus mendapatkan pendidikan mengenai keutungan dan efek samping penggunaan kontrasepsi, sehingga dapat menghindari kejadian yang tidak di inginkan. Dukungan dari berbagai pihak juga menyukseskan Program Keluarga Berencana.

Responden yang tidak mau ber KB setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai penggunaan program keluarga berencana sebagian WUS mengatakan ingin menambah keturunan kerna presepsi bahwa banyak anak banyak rezeki sedang WUS yang lain mengatakan kenaikan berat badan dan malu bila organ intimnya dilihat atau dipegang oleh petugas kesehatan.

Efektifitas pemberian pendidikan mengenai program keluarga berencana sudah terbukti dan menunjukkan kemajuan yang di tandai dengan semakin banyak masyarakat khususnya WUS yang sudah menikah menggunakannya. Manfaat penggunaan program keluarga berencana sebagai langkah tepat untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera dengan di tandai dengan meningkatnya program keluarga berencana. Responden mengungkapkan bahwa menggunakan kontrasepsi sangat membantu mereka khususnya wanita yang bekerja membantu suami mencari nafkah.

Program Keluarga berencana merupakan program pemerintah lantaran memberikan distribusi besar dalam penghematan biaya negara. Dengan demikian, negara dapat memenuhi kebutuhan warga negaranya dengan lebih efektif. Tidak Cuma itu program KB merupakan investasi dalam meningkatkan kualitas SDM Indonesia, sekaligus meningkatkan pembangunan Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan penggunaan program keluarga berencana pada wanita usia subur (WUS) di wilayahh Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang. Dengan nilai P Value <0,05.

## **SARAN**

### **1. Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan dapat mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan penggunaan program keluarga berencana pada wanita usia subur (WUS) dengan desain yang berbeda

### **2. Bagi Pasien/ Masyarakat**

Diharapkan kepada pasien/ masyarakat agar terus dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang Penggunaan program keluarga berencana

### **3. Bagi Institusi**

Diharapkan tenaga kesehatan agar memilih pendidikan kesehatan yang intensif terhadap pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan penggunaan program keluarga berencana pada wanita usia subur (WUS)

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anita Lontaan, dkk, 2015. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. Di aksen 30 febuari 2021

Ashri,I.,2015. Aspek Medikolegal Keluarga Berencana <http://irwanashari.blogspot.com/12/aspek-medikolegal-keluarga-berencana.html>. diakses 30 Febuari 2021

- Ali, Z. 2017. Dasar Dasar Pendidikan Kesehatan Dan Prmosi Keshatan, Jakarta : Trans Info Media
- Ali, Z., 2017. Agama, Kesehatan Dan Keperawatan, Jakarta : Trans Info Media
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Utara,2015. Pengelolaan Proqram BKELUARGA BERENCANA, Medan. Diakses 05 Maret 2021
- Badan Pusat Statistik BPS, 2018 [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/1322/sdgs\\_5/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1322/sdgs_5/1), di akases 02 Maret 2021
- BKKBN, 2018. Program KELUARGA BERENCANA Di Indonesia. <http://www.bkKeluarga Berencanan.go.id>.diakes 13 Maret 2021
- Demografi, 2016. Data Statistik Indonesia, <http://www.datastatistik-indonesia.com/content/view/331/331/> di akses 14 Maret 2021
- Hartanto, H. 2016.Ragam Metode Kontrasepsi, Jakarta : ECG
- Israr, Y. A., dkk. 2016. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Ed 3. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Infondatiini Formasi. 2017. <http://www.depkes.go.id.pusdatin/infodatin> diakses 20 Maret 2021
- Jasin. F, 2015. Pemberdayaan Wanita Dalam Bidang Kesehatan. Yayasan Essentia Medical, Yogyakarta.
- Moeloek, F.A., 2016. Sterilisasi Sukarela, Perkumpulan Kontrasepsi Mantap Indonesia, Jakarta.
- Manuaba, I.A.C., dkk. 2016. Gawat Darurat, Obsetri Ginekologi Dan Obsetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan, Ed.2 EGC, Jakarta
- Maryani, H., 2017. Cara Tepat Memilih Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana Bagi Wanita, Puslitbag Pelayanan Dan Teknologi Kesehatan Depkes RI <http://www.docstoc.com/docs/2283207/cara-Tepat-Memilih-Alat-Kontrasepsi-Kleuarga-Berencana-bagi-wanitadi> akses 23 maret 2021
- Sarwono. Prawiroharjo, 2016. Ilmu Kebidan, Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Siswosudarmo, HR., dkk. 2016. Teknologi Kontrasepsi, Gadjah MadaUniversity Press, Yogyakarta.

- Sulistiawati, Ari 2016, Pelayanan Keluarga Berencana, Jakarta: Salembang Medika
- Saifuddin, 2016. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3. Jakarta: YBP SP
- Suratun, dkk, 2016. Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta, TIM (20)
- Sastrawinata,S., 2017. Teknik Kelurga Berencana. Bagian Obsetri Dan Ginekologi Fakultas Kdokteran Universitas Padjadjaran Bandung, Penerbit Elstar Offset,Bandung
- Tobing Megawati,Dkk. 2015 Hubungan antara Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KELUARGA BERENCANA Dengan Pengetahuan Tentang KELUARGA BERENCANA di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat
- Tukan. J.,2018, Metode Pendidikan Seks, Perkawinan,dan Keluarga, Jakarta, erlangga
- \_\_\_\_\_,2019. Rencana Aksi Keluarga Dan Kesehatan Reproduksi Tahun 2017, 2018. Jakarta
- Word Health Organization (WHO), 2018. Keluarga Berencana/Kontrasepsi , <https://www.who.int> diakses 21 Maret 2021